

Online Repository of Universitas NU Kalimantan Selatan |
Alamat: Jl. A. Yani No.KM 12.5, Banua Hanyar, Kec. Kertak
Hanyar, Kabupaten Banjar, Kalsel, Indonesia 70652

ANALISIS POTENSI DESA DALAM PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH SEBAGAI SUMBER EKONOMI LOKAL DI DESA BATULICIN IRIGASI KECAMATAN KARANG BINTANG

¹Rizki Rohmania, ² Redhana Aulia.S.P., M.P. ³ Sarbaini.S.P.,M.P.

¹Universitas NU Kalimantan Selatan , Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Sosial Humaniora, Universitas , NU Kalimantan Selatan , Indonesia

e-mail: rizkirohmania@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the potential utilization of home yards as a source of local economy in Batulicin Irigasi Village, Karang Bintang District, Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan. The use of home yards plays an important role in improving food security, household income, and family-based agricultural economic empowerment. The research employed a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The findings show that the community has utilized home yards to cultivate various types of vegetables and medicinal plants, which contribute significantly to fulfilling household food needs while also creating additional business opportunities. The challenges faced include limited resources, climate change, and a lack of modern agricultural skills. These findings emphasize that the utilization of home yards can serve as a strategy for strengthening the local economy and food security.

Keywords: Home Yard, Local Economy, Food Security, Village Empowerment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi pemanfaatan pekarangan rumah sebagai sumber ekonomi lokal di Desa Batulicin Irigasi, Kecamatan Karang Bintang, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan. Pemanfaatan pekarangan memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan pangan, pendapatan rumah tangga, serta pemberdayaan ekonomi berbasis pertanian keluarga. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat desa telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk menanam berbagai jenis sayuran dan tanaman obat yang memberikan kontribusi nyata terhadap pemenuhan kebutuhan pangan keluarga sekaligus menciptakan peluang usaha tambahan. Kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan sumber daya, perubahan iklim, serta kurangnya keterampilan pertanian modern. Temuan ini menegaskan bahwa pemanfaatan pekarangan dapat dijadikan strategi penguatan ekonomi lokal dan ketahanan pangan.

Kata Kunci: Pekarangan, Ekonomi Lokal, Ketahanan Pangan, Pemberdayaan Desa

I. PENDAHULUAN

Pekarangan rumah merupakan salah satu bentuk sumber daya yang dimiliki hampir setiap rumah tangga, khususnya di pedesaan. Namun, pemanfaatannya sering kali belum optimal. Padahal, pekarangan dapat dijadikan sebagai sarana pemenuhan kebutuhan pangan, sumber pendapatan keluarga, serta penopang ketahanan pangan nasional. Di Indonesia, istilah pekarangan kerap disebut sebagai 'lumbung hidup' atau 'warung hidup', karena menyediakan aneka kebutuhan pangan sehari-hari bagi keluarga. Latar belakang penelitian ini berangkat dari kondisi Desa Batulicin Irigasi yang dikenal sebagai desa berbasis pertanian dengan keterbatasan lahan sawah yang luas. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidup pada sektor pertanian, namun keterbatasan lahan menjadikan pekarangan sebagai alternatif yang potensial. Pemanfaatan pekarangan dapat mengoptimalkan lahan sempit menjadi ruang produktif untuk menanam sayuran, buah-buahan, tanaman obat, hingga beternak skala kecil. Dalam konteks pembangunan desa, optimalisasi pemanfaatan pekarangan sangat relevan dengan upaya meningkatkan kemandirian ekonomi lokal, mengurangi ketergantungan terhadap sektor luar, dan mendukung pencapaian ketahanan pangan rumah tangga. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana masyarakat memanfaatkan pekarangan, apa saja tantangan yang mereka hadapi, dan strategi apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kontribusi pekarangan terhadap ekonomi desa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran menyeluruh tentang pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Batulicin Irigasi.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena desa ini dikenal memiliki program pemanfaatan pekarangan yang cukup berhasil.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan masyarakat, serta dokumentasi visual kondisi pekarangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari laporan desa, buku, jurnal, dan penelitian terdahulu terkait pemanfaatan pekarangan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) wawancara mendalam dengan masyarakat yang memanfaatkan pekarangan, (2) observasi terhadap jenis tanaman, luas lahan, serta cara pengelolaan pekarangan, (3) dokumentasi berupa foto dan catatan pendukung.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yang menyajikan data dalam bentuk narasi dan interpretasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (12 pt bold)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Batulicin Irigasi telah memanfaatkan pekarangan rumah untuk berbagai kegiatan produktif. Jenis tanaman yang paling banyak ditanam adalah sayuran seperti cabai, sawi, bayam, kangkung, daun bawang, dan seledri. Selain itu, beberapa keluarga juga menanam tanaman obat keluarga (TOGA) seperti jahe, kunyit, dan serai.

Pemanfaatan pekarangan memberikan dampak signifikan terhadap ketahanan pangan keluarga. Dengan menanam sayuran sendiri, keluarga dapat mengurangi pengeluaran rumah tangga dan memperoleh bahan pangan yang segar dan sehat. Sebagian hasil panen juga dijual ke pasar lokal sehingga menambah pendapatan keluarga. Kendala utama yang dihadapi masyarakat antara lain keterbatasan lahan, variasi kesuburan tanah, perubahan iklim yang ekstrem, serta keterbatasan pengetahuan tentang teknik pertanian modern. Musim hujan sering kali menyebabkan tanaman membusuk karena serangan hama, sementara musim kemarau mengakibatkan kekeringan dan penurunan produktivitas. Kurangnya keterampilan dalam pengelolaan pertanian berkelanjutan juga menjadi hambatan dalam mengoptimalkan hasil pekarangan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan memiliki peluang besar untuk menjadi strategi penguatan ekonomi desa. Namun, diperlukan intervensi dari pemerintah desa maupun lembaga terkait berupa penyuluhan, pelatihan keterampilan pertanian

modern, serta penyediaan sarana produksi yang memadai. Selain itu, penguatan akses pasar juga diperlukan agar hasil pekarangan memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

IV. KESIMPULAN (12 pt bold)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah di Desa Batulicin Irigasi memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi lokal. Pemanfaatan pekarangan berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, peningkatan pendapatan keluarga, serta pemberdayaan masyarakat desa. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, pemanfaatan pekarangan tetap menjadi strategi penting dalam mendukung pembangunan ekonomi pedesaan

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, S., & Susanto, M. (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Lokal melalui Pengolahan Pekarangan Rumah*. Jurnal Pembangunan Desa, 12(2), 55-68.
- Haerudin. (2010). *Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Ketahanan Pangan Rumah Tangga*. Jurnal Pertanian Indonesia, 15(1), 45-53.
- Kementerian Pertanian. (2021). *Pedoman Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta: Kementerian Pertanian RI.
- Prasetyo, B., & Fitriani, R. (2022). *Pengelolaan Sumber Daya Alam di Pekarangan Rumah untuk Ketahanan Pangan*. Jurnal Agroekonomi, 30(1), 101-118.
- Rahmat Rukmana. (2009). *Bertanam Sayuran di Pekarangan*. Bandung: Penerbit Kanisius.
- Wahyu, D., & Setiawan, R. (2021). *Pekarangan Rumah sebagai Sumber Ekonomi Berkelaanjutan*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 18(3), 200-214.